



Jurnal Politeknik Caltex Riau

Terbit Online pada laman <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jkt/>

| e- ISSN : 2460-5255 (Online) | p- ISSN : 2443-4159 (Print) |

## Peningkatan Proses Bisnis Kegiatan *Carry Over* pada Politeknik Caltex Riau

Cakra Ramadhana<sup>1</sup> dan Suryanto Elly Chandra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Nusantara, Magister Manajemen Sistem Informasi, email: cakra.rr@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Bina Nusantara, Magister Manajemen Sistem Informasi, email: suryanto.surec@gmail.com

### [1] Abstrak

*Politeknik Caltex Riau (PCR) adalah sebuah perguruan tinggi di Pekanbaru, Riau. PCR memiliki proses bisnis, salah satunya adalah Carry Over (CO) atau semester pendek. Proses bisnis CO saat ini tidak sepenuhnya dilakuka dengan optimal, seperti penjadwalan, pendaftaran CO untuk siswa, dan distribusi honor untuk dosen dan atau laboran. Ini menunjukkan bahwa proses bisnis saat ini belum efisien dan dapat mempengaruhi proses bisnis organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, proses bisnis CO saat ini perlu ditingkatkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses untuk layanan CO yang lebih baik bagi mahasiswa. Metode yang digunakan untuk perbaikan adalah Business Process Improvement (BPI), dengan mengimplementasikan salah satu alatnya yang disebut streamlining. Jenis streamlining yang diterapkan dalam peningkatan proses bisnis CO antara lain upgrading, standardization, bureaucracy elimination, dan process cycle-time reduction. Setelah perbaikan proses, ada proses layanan CO yang lebih ringkas dengan total 17 jumlah proses dari 19 jumlah proses sebelumnya. Peningkatan proses CO juga didukung oleh pemanfaatan Sistem Informasi Akademik PCR.*

**Kata kunci:** *Business Process Improvement, Carry Over, Streamlining, Politeknik Caltex Riau*

### [2] Abstract

*Politeknik Caltex Riau (PCR) is a college in Pekanbaru, Riau. PCR has business processes, one of which is Carry Over (CO) or short semester. Current business process of CO is not completely optimizing Information System of Academic (SIAC), such as scheduling, CO registration for student, and honorarium distribution for lecturer and/or laboratory assistant. It shows that current business process is not efficient yet and could be affecting business process of organization completely. Therefore, current business process of CO needs to be improved. The purpose is to improve the process for the better CO service for students. The method used for the improvement is Business Process Improvement (BPI), by implementing one of its tools called streamlining. The type of streamlining that is applied in the improvement of CO business processes including upgrading, standardization, bureaucracy elimination, and process cycle-time reduction. After the process improvement, there was a more concise CO service process with a total of 17 processes from 19 processess before. Improved CO process is also supported by the utilization of PCR Academic Information System.*

**Keywords:** *Business Process Improvement, Carry Over, Streamlining, Politeknik Caltex Riau*

## 1. Pendahuluan

Proses bisnis adalah sejumlah aktivitas yang mengubah sejumlah input menjadi sejumlah output (barang dan jasa) untuk orang-orang lain [2]. Aktivitas tersebut terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam koordinasi di dalam lingkungan organisasi dan lingkungan teknis. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan bisnis [7]. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah organisasi atau perusahaan harus bisa membuat proses bisnisnya efektif serta efisien. Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis proses bisnis yang mengevaluasi proses bisnis yang sedang berjalan agar dilakukan perbaikan. Proses bisnis yang efektif dan efisien dapat berdampak besar bagi operasional perusahaan, antara lain profit, sumber daya manusia, dan sebagainya.

Politeknik Caltex Riau (PCR) adalah perguruan tinggi di Rumbai, Pekanbaru, Riau yang didirikan atas kerja sama antara Pemerintah Provinsi Riau dengan PT Caltex Pacific Indonesia (sekarang PT Chevron Pacific Indonesia). PCR memiliki bagian-bagian unit kerja yang membantu tercapainya tujuan organisasi. Setiap bagian unit kerja memiliki peranannya masing-masing, salah satunya adalah Bagian Pusat Sistem Informasi. Bagian ini berfungsi dalam pengembangan seluruh sistem informasi yang digunakan di lingkungan PCR. Sistem informasi tersebut digunakan oleh seluruh civitas akademika PCR, yakni mahasiswa, dosen, laboran, serta staf pendukung. Adapun sistem informasi yang dikembangkan oleh Bagian ini antara lain Sistem Informasi Keuangan, Sistem Informasi Kepegawaian, serta Sistem Informasi Akademik.

Dalam kegiatan perkuliahan, di PCR sendiri terdapat aktifitas perkuliahan yang disebut *Carry Over* (CO), atau yang secara umum dikenal dengan nama semester pendek. CO merupakan aktifitas yang dilaksanakan jika mahasiswa aktif di semester berjalan tidak memenuhi kriteria-kriteria penilaian. Kriteria tersebut dipisahkan berdasarkan jenis perkuliahan, yakni kelas teori dan kelas praktikum. Untuk kelas teori, kriterianya adalah jika mahasiswa tidak lulus revisi Ujian Akhir Semester dan/atau kehadiran kurang dari 80%. Sementara untuk kelas praktikum kriterianya hanya jika kehadiran dibawah 100%, atau dengan kata lain mahasiswa harus mengikuti seluruh kelas praktikum pada semester berjalan.

Berdasarkan data dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) didapatkan 11 aktivitas yang ada pada kegiatan CO. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Aktivitas CO (Sumber: BAAK Politeknik Caltex Riau)**

No.	Aktivitas	Jumlah Proses
1	Penerbitan kandidat CO	1
2	Pendaftaran kandidat CO	1
3	Pembayaran registrasi CO	4
4	Penjadwalan CO	2
5	Persiapan materi CO	1
6	CO	1
7	Penerbitan jadwal ujian CO	1
8	Ujian CO	1
9	Pengolahan hasil ujian CO	3
10	Rekap dosen pengajar CO	2
11	Penyerahan honor dosen	1

Berdasarkan tabel 1, rata-rata jumlah proses yang dijalankan agar efektif adalah 1 kali. Sementara dari aktivitas yang ada saat ini, terdapat empat aktivitas tergolong memiliki jumlah proses yang lebih dari satu. Proses yang lebih dari satu tersebut akan mempengaruhi proses bisnis CO secara keseluruhan. Menurut Page [4], dalam suatu proses bisnis, birokrasi yang memiliki serangkaian kegiatan kompleks dapat menghambat proses yang efektif dan efisien. Empat aktivitas tersebut antara lain pembayaran registrasi CO, penjadwalan CO, pengolahan hasil ujian CO, serta rekap dosen pengajar CO. Selain itu, guna mengoptimalkan kegiatan CO, penambahan aktor baru yakni laboran dibutuhkan untuk mendukung proses bisnis CO ini.

Dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan perbaikan proses bisnis yang efektif dan efisien agar mendukung kegiatan operasional organisasi dalam mencapai visi dan misi PCR secara optimal. Perbaikan proses bisnis ini memerlukan metode pendukung yang dapat mempermudah peningkatan proses. Salah satunya adalah Business Process Improvement (BPI). BPI merupakan metode sistematis yang dikembangkan untuk membantu organisasi membuat suatu peningkatan yang signifikan melalui cara proses bisnisnya beroperasi. BPI menyediakan sistem yang membantu organisasi dalam menyederhanakan dan menyingkat operasi-operasinya, dengan memberi jaminan pelanggan internal mendapatkan hasil yang lebih baik [1].

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Business Process Improvement (BPI)

*Business Process Improvement* (BPI) adalah sebuah metode sistematis yang dikembangkan untuk membantu organisasi membuat suatu peningkatan yang signifikan melalui cara proses bisnisnya beroperasi. BPI juga menyediakan sistem yang membantu organisasi dalam menyederhanakan dan menyingkat operasi-operasinya, dengan memberi jaminan pelanggan internal mendapatkan hasil yang lebih baik [1].

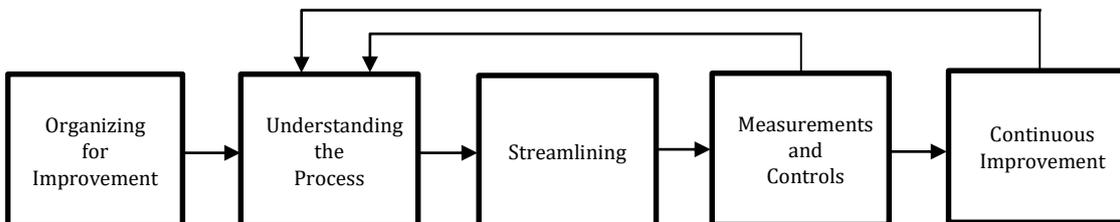
#### 2.1.1 Tujuan Utama BPI

Menurut Rasmussen, Eichorn, Barak, dan Prince [6], BPI mempunyai tiga tujuan utama yaitu:

- a. Membuat proses lebih efektif dengan menyediakan hasil yang diinginkan.
- b. Membuat proses lebih efisien dengan meminimasi penggunaan sumber daya.
- c. Membuat proses lebih fleksibel dan *adaptable* dengan menyesuaikan perubahan bisnis dan kebutuhan konsumen.

#### 2.1.2 Tahapan Pelaksanaan BPI

BPI merupakan suatu metode sistematis yang digunakan untuk membentuk organisasi mencapai suatu kemajuan yang sangat berarti bagi kelangsungan operasi proses bisnisnya [1]. Terdapat lima tahapan dalam BPI, yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pada BPI [1]

Penjelasan terhadap tahapan pelaksanaan BPI terdiri dan lima tahap adalah sebagai berikut [1]:

- a. *Organizing for Improvement*: Penentuan sasaran dari BPI dan proses kritis yang hendak diperbaiki serta penunjukan *process owner*, yaitu orang yang bertanggung jawab atas performansi suatu proses.
- b. *Understanding the Process*: Pemahaman seluruh dimensi dari proses bisnis yang sedang berlangsung. Pemahaman proses bisnis dilakukan dengan cara menganalisa proses sekarang, menentukan proses yang mengakibatkan *bottleneck*, menentukan kelemahan proses, evaluasi utilitas sumber daya yang ada, batasan proses, membuat diagram alir, dan mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Untuk lebih memahami proses, setelah dilakukan pemetaan dengan diagram alir, dilakukan penilaian proses *value added* (VA) dan *non value-added* (NVA). Proses VA dijelaskan sebagai proses yang menciptakan nilai tambah bagi sebuah proses, melekat

pada proses yang berhubungan dengan konsumen, sedangkan proses *NVA* adalah proses yang tidak memiliki nilai tambah atau proses yang tidak diinginkan oleh konsumen [1].

Beberapa penilaian lain mengenai proses *value added* sebagai berikut:

- a) *Real-value added* (RVA), aktivitas yang efektif dan secara langsung berkontribusi memenuhi harapan konsumen.
  - b) *Business-value added* (BVA), adalah aktivitas yang hanya mencukupi persyaratan bisnis, tetapi tidak menambah nilai dari segi pandangan konsumen.
  - c) *Non-value added* (NVA), adalah aktivitas yang tidak meningkatkan *image* pelanggan dan tidak mendukung proses bisnis.
- c. **Streamlining:** Memperbaiki efisiensi, keefektifan, dan adaptabilitas dari proses bisnis. Penyederhanaan proses tersebut dapat dilakukan dengan mengeliminasi birokrasi dan duplikasi, mencari hal yang memberi nilai tambah, mengurangi kompleksitas dan waktu siklus, penyederhanaan bahasa dan standardisasi serta otomasi.

Dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap 3, yaitu *streamlining*. Sedangkan tahap 4 (*Measurements and Controls*) dan 5 (*Continuous Improvement*) tidak dilakukan.

### 2.1.3 Teknik Perbaikan BPI

Proses perbaikan BPI terfokus pada tahap *streamlining*. Pada *streamlining* ini digunakan 12 *tools* untuk perbaikan proses bisnis. Terdapat 12 *tools* pada *streamlining* yang ada pada BPI ini, antara lain [1]: *Bureaucracy Elimination*, *Duplication Elimination*, *Value-added Assessment*, *Simplification*, *Process Cycle-time Reduction*, *Error Proofing*, *Upgrading*, *Simple Language*, *Standardization*, *Supplier Partnerships*, *Big Picture Improvement*, dan *Automation and/or mechanization*.

## 2.2. *Business Process Modelling Notation* (BPMN)

BPMN merupakan singkatan dari *Business Process Modelling Notation*, yaitu suatu metodologi yang dikembangkan *Business Process Modelling Initiative* (BPMI) dalam memodelkan proses bisnis. Tujuan dari BPMN adalah menyediakan notasi yang mudah dipahami oleh semua pengguna bisnis dan yang tidak kalah pentingnya adalah untuk memastikan bahwa bahasa XML yang dirancang untuk pelaksanaan proses bisnis dapat dinyatakan secara visual dengan notasi yang umum [3]. Tidak seperti jenis diagram proses bisnis yang sebelumnya, BPMN telah ditambahkan notasi khusus untuk menggambarkan peristiwa berbasis pesan dan pesan lewat diantara organisasi.

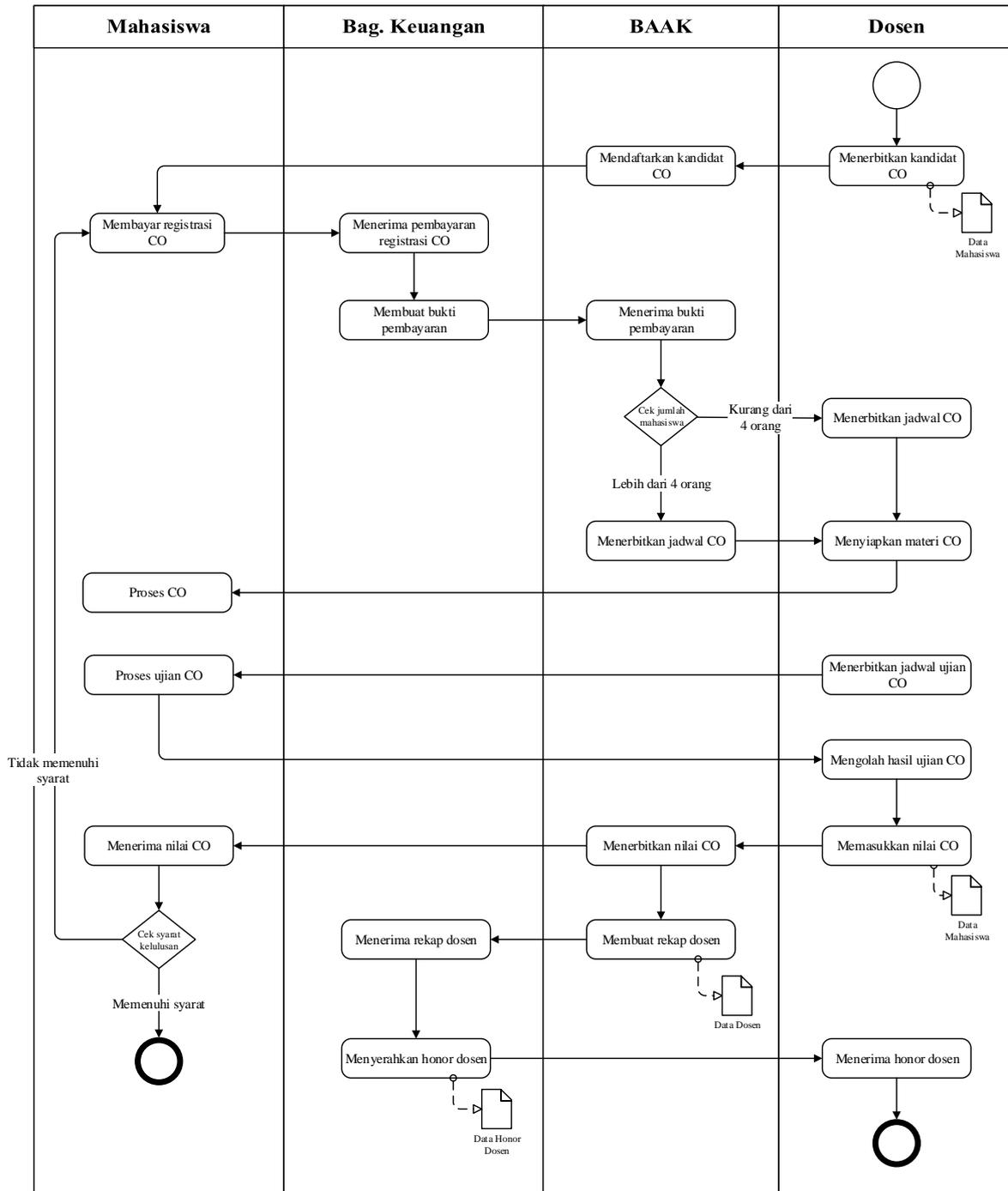
Diagram BPMN terdiri atas elemen. Elemen ini terbagi atas empat kategori, yaitu *Flow Object*, *Connecting Object*, *Swimlanes*, dan *Artifact* [5].

## 3. Hasil Penelitian

### 3.1 Analisa Proses Bisnis

Tahap ini merupakan implementasi dari fase pertama pada BPI yaitu *Organizing for Improvement*. Dengan menganalisis proses bisnis yang ada, maka akan diketahui proses bisnis mana yang dirasa perlu dilakukan perbaikan.

Terdapat beberapa proses bisnis utama yang berjalan pada Politeknik Caltex Riau. Proses bisnis tersebut antara lain: penerimaan mahasiswa baru, akademik, praktikum susulan, dan CO. Model proses bisnis CO di Politeknik Caltex Riau dapat dilihat pada gambar 2. Pemodelan proses bisnis CO tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Politeknik Caltex Riau dan hasil observasi secara langsung.



Gambar 2. Proses Bisnis CO Saat Ini (As Is)

### 3.2 Evaluasi Proses Bisnis

#### 3.2.1 Identifikasi Permasalahan

Setelah dilakukan pemodelan proses bisnis yang sedang berjalan, maka bisa didapatkan permasalahan-permasalahan yang berpotensi mengganggu jalannya proses bisnis Politeknik Caltex Riau.

1. Tidak terdapatnya laboran sebagai aktor

Proses bisnis CO yang sedang berjalan saat ini tidak menyebutkan laboran sebagai aktor namun melibatkan laboran dalam pelaksanaannya. Jika ada kegiatan CO yang akan dilaksanakan, dosen pengampu melaksanakan kegiatan CO di laboratorium tempat

dilaksanakannya perkuliahan mata kuliah yang sama. Di laboratorium tersebut, laboran yang bertanggung jawab di sana juga mengajar bersama dosen pengampu. Oleh karena itu, dosen menganggap bahwa yang bertugas untuk mengadakan kegiatan CO adalah laboran tersebut. Permasalahan yang timbul adalah dari alur persiapan materi, serta penilaian ujian CO yang keseluruhannya dimandatkan kepada laboran. Sementara dosen masih bertanggung jawab terhadap mata kuliah CO tersebut.

2. Penjadwalan yang belum terpusat  
Penjadwalan ini terdapat dua kondisi. Pertama, jika kandidat kurang dari empat orang maka penjadwalan akan dilakukan oleh laboran. Sedangkan di kondisi kedua, jika kandidat lebih dari empat orang, maka BAAK yang akan menjadwalkan kegiatan CO. Pada praktiknya, rata-rata penjadwalan lebih sering dilakukan oleh laboran. Laboran mensortir jadwal kosong laboratorium yang tersedia untuk digunakan. Setelah diketahui jadwal kosong, maka mahasiswa akan diberi jadwal tersebut.
3. Pengimplementasian sistem yang belum sepenuhnya  
Sistem Informasi Akademik (SIAK) sebagai sistem utama dalam kegiatan perkuliahan di Politeknik Caltex Riau masih belum dimanfaatkan sepenuhnya. Saat ini masih terdapat aktifitas yang masih menyita waktu proses, seperti penentuan kandidat CO, pembayaran registrasi CO, serta pembuatan rekap dosen pengajar.
4. Pemberian honor pengajar  
Saat kegiatan CO selesai dilaksanakan, honor bagi yang mengajar kegiatan ini akan diberikan kepada dosen. Hal ini dikarenakan proses bisnis awal menetapkan hanya dosen yang mengajar kegiatan CO tersebut. Namun sejak ditambahkan staf pengajar baru yakni laboran, proses bisnis tersebut seharusnya sudah harus juga melibatkan laboran. Dalam penerapannya, honor yang ada masih tetap diberikan kepada dosen terlebih dahulu, baru dari dosen tersebut mendistribusikan kepada laboran bersangkutan. Tidak jarang, standarisasi pendistribusian honor tersebut berdasarkan dari dosen yang bersangkutan saja.

### 3.2.2 Analisa Aktivitas

Tahap ini dilakukan analisis terhadap aktivitas pada masing-masing proses bisnis utama. Analisis aktivitas ini dibagi menjadi tiga karakteristik, yaitu: *Real-Value Added* (RVA), *Business-Value Added* (BVA), dan *Non-Value Added* (NVA). Tabel 2 berikut menjelaskan mengenai estimasi waktu proses dari tiap-tiap aktivitas proses bisnis CO.

**Tabel 2. Estimasi Waktu Proses Proses Bisnis CO**

No.	Aktivitas	Waktu Proses (jam)	Analisa Aktivitas
1.	Menerbitkan kandidat CO	1	RVA
2.	Mendaftarkan kandidat CO	2	RVA
3.	Membayar registrasi CO	48	RVA
4.	Menerima pembayaran registrasi CO	1	BVA
5.	Membuat bukti pembayaran	1	BVA
6.	Menerima bukti pembayaran	1	BVA
7.	Menerbitkan jadwal CO	96	RVA
8.	Menyiapkan materi CO	72	BVA
9.	Proses CO	18	RVA
10.	Menerbitkan jadwal ujian CO	2	BVA
11.	Proses Ujian CO	2	RVA
12.	Mengolah hasil ujian CO	72	RVA
13.	Memasukkan nilai CO	2	BVA
14.	Menerbitkan nilai CO	1	NVA
15.	Menerima nilai CO	72	NVA
16.	Membuat rekap dosen	4	RVA
17.	Menerima rekap dosen	4	RVA
18.	Menyerahkan honor dosen	360	BVA

No.	Aktivitas	Waktu Proses (jam)	Analisa Aktivitas
19.	Menerima honor dosen	1	NVA
<b>Total</b>		<b>760</b>	

### 3.3 Rancangan Perbaikan Proses Bisnis

Setelah diketahui permasalahan yang terdapat pada proses bisnis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan proses bisnis tersebut. Perbaikan proses bisnis ini menggunakan *tools* dari BPI yaitu *streamlining*.

Tabel 3. Rancangan Perbaikan Proses Bisnis

Proses Bisnis Awal	Proses Bisnis Rekomendasi	Jenis <i>Streamlining</i>
Tidak adanya laboran sebagai aktor utama yang melakukan proses bisnis CO.	Menambahkan aktor baru yaitu laboran dengan fungsi yang hampir sama dengan dosen.	<i>Upgrading</i>
Mendistribusikan honor pengajar CO melalui dosen terlebih dahulu lalu dilanjutkan kepada laboran terkait, dengan tidak adanya standarisasi kapasitas dari masing-masing aktor.	Bagian Keuangan langsung mendistribusikan honor pengajar CO ke masing-masing aktor sesuai kapasitas masing-masing yang diatur.	<i>Standardization</i>
BAAK menyusun jadwal CO dengan menghitung berapa orang kandidat peserta CO, jika kurang dari 4 orang maka jadwal CO dibuat oleh dosen/laboran.	Pemusatan penjadwalan CO yang tetap disusun oleh BAAK	<i>Standardization</i>
Pembayaran registrasi CO yang masih manual menunjukkan bukti pembayaran ke Bagian Keuangan oleh mahasiswa	Penggunaan auto-debit langsung dari akun Bank mahasiswa kandidat CO oleh Bagian Keuangan.	<i>Bureaucracy Elimination</i>
Proses rekapitulasi nama pengajar CO yang dilakukan BAAK untuk kemudian diserahkan ke Bagian Keuangan	Rekapitulasi nama pengajar langsung dilakukan oleh SIAK yang terintegrasi langsung ke sistem keuangan	<i>Process Cycle-time Reduction</i>

### 3.4 Rekomendasi Proses Bisnis

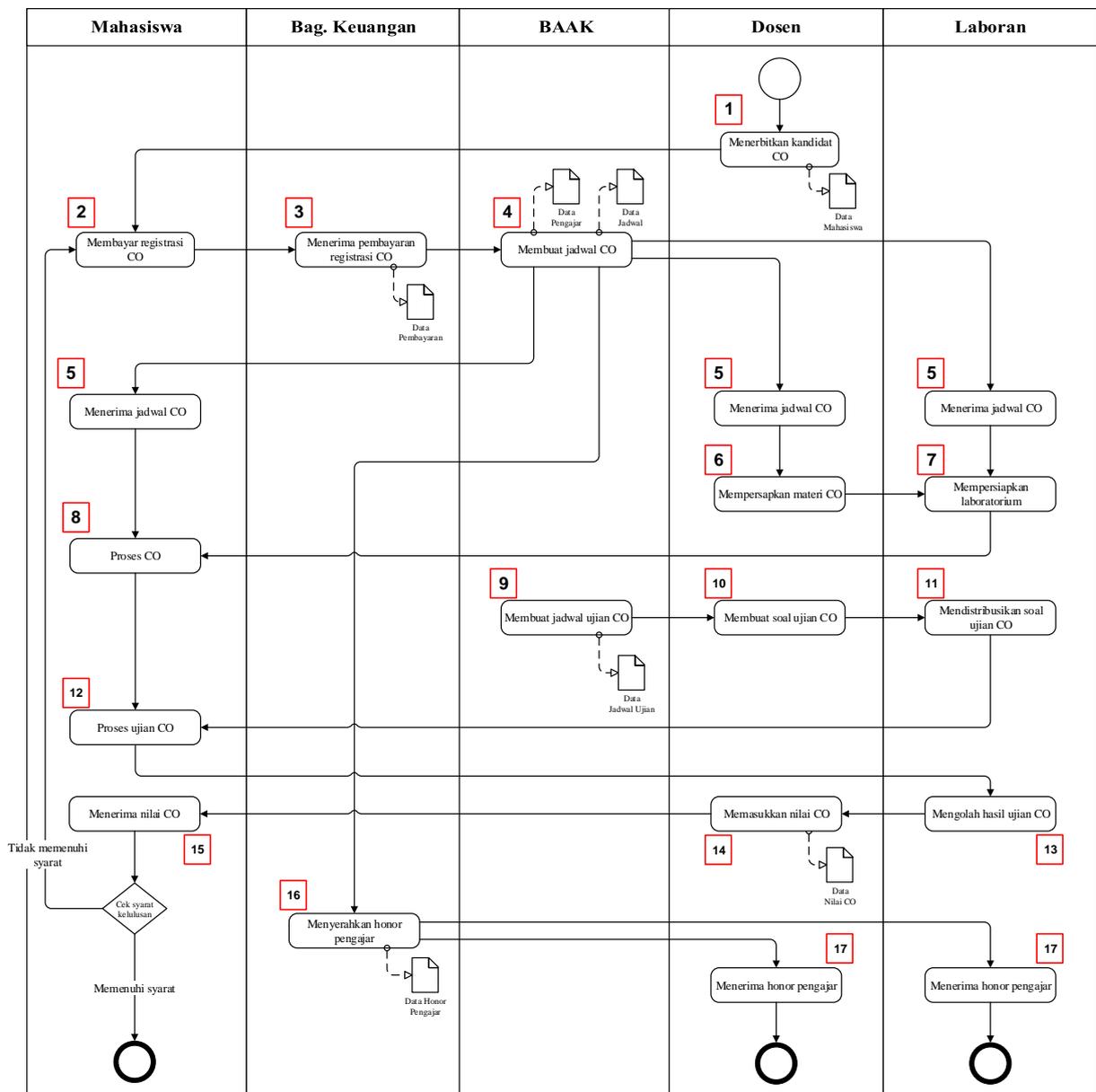
Proses bisnis yang sedang berjalan (*As Is*) saat ini selanjutnya dilakukan rekomendasi perbaikan. Perbaikan proses bisnis dimuat pada tabel 4, di dalamnya terdapat aktivitas yang berkaitan pada proses bisnis awal. Selain itu juga terdapat aktivitas yang ditambahkan, diubah, atau dihilangkan pada proses bisnis rekomendasi.

Tabel 4. Perbaikan Proses Bisnis

No.	Proses Bisnis Rekomendasi	Aktivitas yang Ditambahkan/ Diubah/Dihilangkan pada Proses Bisnis Rekomendasi
1.	Menambahkan aktor baru yaitu laboran dengan fungsi yang hampir sama dengan dosen.	Menerima jadwal CO (ditambahkan)
		Mempersiapkan laboratorium (ditambah)
		Mendistribusikan soal ujian CO (ditambah)
		Mengolah hasil ujian CO (diubah)
		Mendistribusikan soal ujian CO (ditambah)
2.		Menerima honor pengajar (ditambah)
		Membuat bukti pembayaran (dihapus)

No.	Proses Bisnis Rekomendasi	Aktivitas yang Ditambahkan/ Diubah/Dihilangkan pada Proses Bisnis Rekomendasi
	Sistem pembayaran registrasi CO oleh mahasiswa yang menerapkan sistem auto-debit dari masing-masing akun bank mahasiswa, Bagian Keuangan tidak perlu untuk membuat bukti pembayaran.	Menerima bukti pembayaran (dihapus)
3.	Bagian Keuangan langsung mendistribusikan honor pengajar CO ke masing-masing aktor sesuai kapasitas masing-masing yang diatur.	Menyerahkan honor kepada masing-masing pengajar (ditambahkan)
4.	Pemusatan penyusunan jadwal CO ke BAAK.	Membuat jadwal CO (diubah)

Dari tabel 4 di atas, dapat digambarkan bagaimana perbaikan proses bisnis CO ini ke dalam BPMN seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Model Proses Bisnis CO (Rekomendasi)

Setelah dilakukan perbaikan dengan penambahan beberapa aktivitas, maka kini telah terdapat satu aktor baru yakni laboran. Terdapat juga beberapa pergeseran aktivitas yang tadinya dilakukan oleh dosen kini menjadi laboran sebagai aktornya.

1. Penambahan aktor baru yakni Laboran
2. Pembayaran registrasi CO dengan auto-debit
3. Distribusi honor pengajar CO
4. Pemusatan penjadwalan oleh BAAK

Selain empat poin yang disebutkan di atas, perbaikan juga dilakukan saat pelaksanaan ujian CO. Ujian CO dilaksanakan pada saat penghujung kegiatan CO. Jadwal ujian CO ini diterbitkan oleh BAAK. Proses ujian CO ini sendiri dilaksanakan pada laboratorium tempat dilaksanakannya CO yang bersangkutan. Setelah ujian CO selesai, maka laboran yang bertugas untuk mengoreksi hasil ujiannya. Hasil ujian ini akan diserahkan kepada dosen pengampu mata kuliah. Peran dosen di sini adalah menginput nilai CO ke dalam SIAK, oleh karena dosen adalah aktor yang memiliki hak dalam penilaian akhir.

Hasil penilaian yang sudah dimasukkan oleh dosen ke SIAK akan dapat langsung dilihat oleh mahasiswa. Dari hasil ujian CO tersebut, mahasiswa yang tidak memenuhi syarat minimal untuk lulus harus mengulang kembali kegiatan CO di semester selanjutnya, tanpa harus mengulang semester. Namun jika lulus, mahasiswa berarti telah menyelesaikan mata kuliah tersebut dan juga tetap dapat mengikuti kegiatan di semester berikutnya.

Hasil proses bisnis yang direkomendasikan dari hasil analisa aktivitas dengan memperbaiki proses yang kurang memberikan nilai tambah bagi Politeknik Caltex Riau dapat dilihat pada tabel 5. Tabel 5 ini menunjukkan proses bisnis rekomendasi yang lebih efektif dan efisien.

**Tabel 5. Proses Bisnis Rekomendasi**

No.	Aktivitas	Waktu Proses (jam)
1.	Menerbitkan kandidat CO	0,1
2.	Membayar registrasi CO	0,5
3.	Menerima pembayaran registrasi CO	0,1
4.	Membuat jadwal CO	1,0
5.	Menerima jadwal CO	0,1
6.	Mempersiapkan materi CO	72,0
7.	Mempersiapkan laboratorium	8,0
8.	Proses CO	18,0
9.	Membuat jadwal ujian CO	0,5
10.	Membuat soal ujian CO	2,0
11.	Mendistribusikan soal ujian CO	0,1
12.	Proses ujian CO	2,0
13.	Mengolah hasil ujian CO	24,0
14.	Memasukkan nilai CO	1,0
15.	Menerima nilai CO	0,5
16.	Menyerahkan honor pengajar	240,0
17.	Menerima honor pengajar	0,1
<b>Total</b>		<b>370,0</b>

#### 4. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan terhadap proses bisnis *Carry Over* (CO):

1. Dari proses bisnis CO yang baru, didapatkan bahwa laboran memiliki peranan penting dalam kegiatan praktikum. Laboran mengajar dalam kegiatan CO, sedangkan dosen sebagai aktor final dalam penerbitan nilai akhir mahasiswa. Dengan begitu, beban pengajaran dosen terbantu dengan kehadiran laboran.

2. Penjadwalan yang terpusat oleh BAAK akan membuat penggunaan ruangan laboratorium semakin teratur agar tidak terjadi jadwal yang beririsan yang menggunakan laboratorium yang sama.
3. Proses bisnis hasil perbaikan mendapatkan pengurangan jumlah aktivitas yang dapat membuat proses bisnis CO lebih efisien. Hasilnya didapatkan total 17 aktivitas dari sebelumnya total sebanyak 19 aktivitas.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Harrington, H. J. (1991). *Business Process Improvement: The Breakthrough Strategy for Total Quality, Productivity, and Competitiveness*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- [2] Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2002). *Konsep dan Aplikasi Business Process Reengineering: Strategi Meningkatkan Kinerja Bisnis secara Dramatis dan Signifikan*. Jakarta: Grasindo.
- [3] Owen, M., & Raj, J. (2003). *BPMN and Business Process Management Introduction to the New Business Process Modelling Standard*. New Jersey: Popkin Software & System Inc.
- [4] Page, S. (2010). *The Power of Business Process Improvement: 10 Simple Steps to Increase Effectiveness, Efficiency, and Adaptability*. New York: AMACOM.
- [5] Ramdhani, M. A. (2015). *Pemodelan Proses Bisnis Sistem Akademik Menggunakan Pendekatan Business Process Modelling Notation (BPMN) (Studi Kasus Institusi Perguruan Tinggi XYZ)*. *Jurnal Informasi*.
- [6] Rasmussen, N. H., Eichorn, C. J., Barak, S. C., & Prince, T. (2003). *Process Improvement for Effective Budgeting and Financial Reporting*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- [7] Weske, M. (2007). *Business Process Management: Concept, Languages, Architectures*. New York: Springer.